

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah seringkali terdapat beberapa siswa yang suka tidak memperhatikan, kurangnya keaktifan siswa, kurangnya semangat dalam belajar matematika, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa guru masih belum berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya, dalam hubungan ini perlu diingat kembali bahwa nilai buruk pada suatu pelajaran tertentu belum dapat dijadikan indikator bahwa seorang siswa yang kurang pintar terhadap mata pelajaran tertentu ini. Sering kali terjadi seseorang siswa malas terhadap mata pelajaran, tetapi sangat giat dan berhasil dalam mata pelajaran yang lain. Hal ini diakibatkan karena seorang guru masih gagal dalam menjalankan tugas yang diantaranya melupakan motivasi belajar pada peserta didik.

Walaupun demikian, diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (intelektual) dan kemampuan bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan berpengaruh banyak apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar untuk berprestasi. Kemampuan intelektual yang tinggi hanya akan terbuang sia-sia begitu saja manakala peserta didik yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan memanfaatkan keunggulan itu. Apalagi bila peserta didik yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu mengembirakan, maka tanpa adanya motivasi kepada peserta didik sulitlah rasanya untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Selain guru, siswa menjadi faktor lain yang ikut mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika salah satunya keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih diam jika ada materi atau penjelasan dari guru kurang dimengerti. Hal ini dapat dilihat dari jarang siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang materi yang disampaikan, serta kurangnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran jika siswa aktif berpartisipasi dan interaktif, hasil belajar akan meningkat (Gafur, 2012: 20).

Proses pembelajaran guru pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk belajar mengajar namun tetap saja hasil belajar siswa rendah dilihat pertanyaan yang diberikan guru dan nilai ulangan. Pada saat menggunakan model kooperatif siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok tersebut dibagi rata dengan siswa yang pintar dan tidak. Pada saat diberikan tugas hanya satu siswa yang mengerjakan yang pintar dalam belajar saja yang mengerjakan karena yang pintar lebih menguasai dan paham. Ada juga yang semua ikut mengerjakan namun tetap saja kurang paham pada materi dan penjelasan yang di berikan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan saling membantu teman (Isjoni 2013:16).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal diketahui guru masih menggunakan metode ceramah dan pernah menggunakan model kooperatif namun siswa belum sepenuhnya

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Adapun dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya. Dan pada saat diberikan tugas kelompok hanya satu dua orang dan anak yang pintar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka. Selain itu, guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan serta keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial masih kurang, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Model pembelajaran yang digunakan belum optimal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa duduk berkelompok, beberapa siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapat pada temannya, antar siswa tidak bekerja sama dan tidak saling berinteraksi pada saat mengerjakan tugas kelompoknya. Selain itu, siswa masih belum mampu mengungkapkan ide atau gagasannya hal itu terbukti saat guru bertanya tentang apa yang telah dipelajari siswa belum bisa menjawab dan merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa, dimana sebagian besar hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Sehingga pembelajaran dikatakan belum berhasil karena siswa belum memahami konsep yang sudah dipelajari. Beliau juga menuturkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran baru dan berbeda yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan, sehingga

dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada umumnya guru disekolah memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan kepada para siswa tanpa memperhatikan konsepsi siswa atau gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa serta suasana yang ada di dalam kelas, sehingga tidak tercipta suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dimana dalam model pembelajaran ini siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri (Purnitawati, 2011: 21). Dengan model tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Model ini merupakan model yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas (Kompri, 2016: 241). Di dalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha untuk menciptakan kondisi yang mana

dapat mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 161) di dalam bukunya proses belajar mengajar mengemukakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya belajar siswa. Tanpa adanya belajar, motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pengetahuan akan hasil belajar, untuk setiap tugas sekolah maupun tugas rumah, sangat penting artinya dalam motivasi belajar adalah pengetahuan akan hasil. Para siswa sebisa mungkin segera mengetahui hasil belajar mereka. Agar pengetahuan akan hasil belajar sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dari beberapa elemen tersebut bisa di jelaskan bahwa motivasi disebutkan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu dipandang penting bagi para guru untuk mengetahui teknik-teknik dalam memotivasi sehingga peserta didik dapat kembali menimbulkan minat belajar yang baik bagi peserta didik.

Guru harus memiliki cara yang tepat, efektif, dan bervariasi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengena pada tujuan yang di inginkan. Cara atau metode maupun strategi dan model pembelajaran yang guru gunakan dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Ketika guru sudah memahami cara dan materi pelajaran secara utuh, maka tidak ada kemungkinan guru hanya akan menggunakan satu cara penyelesaian saja, tetapi bisa menyelesaikan dengan cara penyelesaian yang bervariasi. Selain itu, guru perlu

menggunakan model yang tepat dan efektif supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar, maka tidak sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja, karena tanpa adanya peran sebagai motivator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran level kelas, adalah ketika seorang guru mampu membangun motivasi belajar pada mata pelajaran matematika, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya peserta didik akan menjalaninya dengan rasa senang, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Peneliti terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di lakukan oleh Andriyani (2017: 84) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil penghitungan rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah 73,5 lebih besar dari rata-rata hasil belajar matematika kelompok kontrol adalah 68,5. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Mempertimbangkan berbagai macam masalah di atas, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

(SFE) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV UPTD SDN Banyuajauh 3 Kamal.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan seperti berikut:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.
- 2) Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.

- 3) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang matematika dalam upaya kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan secara optimal.

2) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan kemampuan mengatur diri dalam proses belajar siswa terutama dalam pemilihan model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk

memotivasi guru menyajikan pembelajaran yang aktif , kreatif, menyenangkan, efektif dan efisien guna membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi Siswa

Memberikan semangat belajar bagi siswa serta menjadikan siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika. Dapat menimbulkan kesan kepada siswa bahwa matematika itu menyenangkan dan tidak sulit untuk dipelajari. Dapat membantu memahami dan menjelaskan soal matematika dengan mudah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika serta dapat digunakan untuk menambah manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

1.5. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:
 Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 3 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di UPTD SDN Banyuajuh 3 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_{o_1} = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.

- 2) H_{a_1} = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.
- 3) H_{o_2} = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.
- 4) H_{a_2} = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3 Kamal.